

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya atas keragaman dari adat istiadat, budaya, suku bangsa, agama hingga bahasa. Keanekaragaman kebudayaan Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan negara lain. Menurut Alwi (2007), budaya Indonesia adalah pikiran akal budi atau adat istiadat. Budaya cenderung menunjuk pada pola pikir manusia yang merupakan salah satu cara hidup yang terus berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Menurut Sachari dan Sunarya (2001: 8-9), kebudayaan adalah suatu totalitas dari proses dan hasil segala aktivitas suatu bangsa dalam bidang estetis, moral dan idensial (bersifat sewenang-wenang tetapi memiliki konvensi sehingga dapat saling dimengerti) yang terjadi melalui proses integrasi historis maupun pengaruh jangka panjang.

Kebudayaan Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang paling tua di Indonesia. Kebudayaan Jawa mempunyai ciri khas yang identik dengan perilaku masyarakat Jawa yang memiliki tradisi, perilaku, serta sikap hidup dari masyarakat Jawa tersebut . Salah satu kebudayaan Jawa khususnya yang berada di Yogyakarta yang masih berlaku hingga saat ini adalah wayang. Menurut Solichin dan Suyanto (2014: 35), wayang adalah seni budaya asli Indonesia karena tumbuh dari akal budi manusia yang berkembang menjadi seni yang indah dan mengandung ajaran hidup yang bermanfaat.

Kebudayaan yang dikembangkan di pulau Jawa tidak hanya dalam bentuk wayang kulit tetapi disajikan dalam bentuk wayang orang yang ditampilkan dalam bentuk teater tradisi sesuai dengan kehidupan masyarakat Jawa khususnya di wilayah Yogyakarta. Teater tradisi adalah bentuk pertunjukan yang pesertanya dari daerah setempat karena terkondisi dengan adat istiadat, sosial masyarakat dan struktur geografis masing-masing daerah serta sikap dan cara berpikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun, (Rosari, 2013: 293).

Teater tradisi yang berada dipulau Jawa khususnya Yogyakarta biasanya menyajikan pertunjukan wayang orang atau biasa disebut dengan wayang wong. Wayang orang atau wayang wong adalah cerita yang diambil lakon dari kisah pewayangan. Kisah yang diambil seputar cerita Ramayana dan Mahabharata versi jawa (ringgit purwa). Dipentaskan dengan pameran orang-orang dewasa dan disajikan dengan gerakan tari. Tata rias dan tata busana dalam teater ini bersifat mengikat dan harus disesuaikan dengan pakem atau pewayangan. Wayang orang disebut juga dengan kesenian tradisional multimedia karena merupakan gabungan dari seni-seni yang lain seperti seni sastra, musik, drama, tari, serta seni rupa. Wayang orang ditemukan oleh Sultan Hamengkubuwono I (1755-1792).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang generasi muda yang berusia 18-21 tahun di daerah Yogyakarta. Pertunjukan teater tradisi wayang baik dalam segi pencahayaan, penataan panggung, tata rias, penataan kostum dan aksesoris masih sangat tradisional, kurang menarik dan tidak mengikat

perkembangan jaman. Dalam segi kostum masih sangat pakem seperti penggunaan berbahan dasar bludru tanpa dimodif dengan bahan-bahan yang lebih mengarah ke unsur tekno, untuk aksesoris bentuknya kurang kreatif dan masih kental tradisional, contohnya seperti bentuk tusuk konde dan giwang yang biasa digunakan oleh pemeran wanita dalam pertunjukan teater tradisi. Kemudian untuk tata rias wajah yang teknik yang digunakan masih sederhana, warna-warna yang diaplikasikan sangat tradisional.

Generasi muda yang harusnya bisa berpartisipasi dalam teater tersebut, tidak merasa tertarik karena pertunjukan yang ditampilkan masih sangat tradisional, tidak sesuai dengan selera generasi muda masa kini, dan lebih memilih untuk menikmati kemajuan dan perkembangan teknologi elektronik yang bisa disesuaikan dengan selera masing-masing orang dibandingkan harus menonton seni pertunjukan yang menggunakan bahasa daerah yang belum tentu semua orang bisa memahami bahasa dan jalan ceritanya sehingga tidak dapat dinikmati secara sempurna.

Berdasarkan keprihatinan terhadap masalah yang ada dikalangan masyarakat saat ini khususnya generasi muda menjadi salah satu alasan Program Studi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 mengadakan pertunjukan teater tradisi untuk membangkitkan rasa kepedulian terhadap generasi muda yang tidak tertarik menyaksikan pertunjukan teater tradisi, mempertahankan kebudayaan yang telah ada sejak dulu, melestarikan kembali kebudayaan Indonesia salah satunya pertunjukan wayang kulit maupun wayang orang khususnya di Yogyakarta, ikut berpartisipasi dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia

di manca Negara serta mengembalikan kesadaran masyarakat khususnya generasi muda bahwa pentingnya melestarikan Kebudayaan yang di miliki oleh Negara Indonesia serta mendorong masyarakat umum untuk menciptakan rasa bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia, karena Kebudayaan merupakan Identitas dari Negara Indonesia.

Program Studi Tata Rias dan Kecantikan mengangkat salah satu cerita wayang orang yaitu Ramayana, yang bertema “Hanoman Duta” dengan judul Maha Satya di Bumi Alengka. Teater tradisi ini ditujukan untuk semua kalangan masyarakat dari mulai anak-anak hingga usia senja. Menceritakan salah satu tentang perjalanan “Hanoman Duta” menuju kerajaan Alengka untuk menjemput Dewi Sinta.

Teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” terdapat 39 tokoh diantaranya Rahwana yang merupakan raja dari kerajaan Alengka, Indrajit yang merupakan anak dari Raja Rahwana. Dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” terdapat salah satu tokoh yang bernama Kumbakarna. Kumbakarna adalah putra kedua dari Resi Wisrawa dengan Sukesri, Putri Prabu Sumali, raja negara Alengka.. Kumbakarna memiliki kedudukan kesatrian leburgangsa. Kumbakarna memiliki wajah yang menyeramkan. Tetapi walaupun begitu Kumbakarna memiliki sifat kesatria, bijaksana, jujur, berbudi luhur dan rela berkorban demi membela negeri tercinta tumpah darahnya.

Menciptakan tokoh Kumbakarna sedikit sulit dan banyak tantangan khususnya pada bagian tata rias karakter yang diberikan, tata rias karakter yang

diberikan harus benar-benar menyerupai karakteristik Kumbakarna sebagai seorang raksasa yang bermulut lebar dan besar, bergigi taring, berhidung besar bermata bulat dan wajah yang tidak tampak seperti manusia. Hasil karya ini diharapkan mampu mewujudkan tokoh dengan tata rias karakter, desain kostum, aksesoris dan properti yang sesuai dengan karakter dan karakteristik tokoh Kumbakarna dalam cerita “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka.

Pergelaran Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” penampilan tokoh Kumbakarna harus melewati beragam metode pengembangan terlebih dahulu agar dapat terlihat maksimal dengan adanya kostum, aksesoris dan properti yang harus memperhatikan kenyamanan serta gerak *talent* sesuai dengan naskah cerita. Kostum yang nyaman tidak menimbulkan gatal, rasa gerah, pemilihan kain yang tepat untuk tipe postur *talent* yang cocok ketika melakukan aktivitas gerak, pemilihan warna yang pas dengan karakter dan karakteristik tokoh yang dibawakan, jahitan kostum harus rapih tidak mudah lepas dan sobek, aksesoris dan properti harus terpasang dengan kuat agar tidak menimbulkan aksesoris ataupun properti lepas ketika bergerak.

Penampilan tokoh Kumbakarna harus memperhatikan tata rias karakter yang digunakan sehingga karakter dan karakteristik dari tokoh Kumbakarna terlihat dengan baik, serta harus memperhatikan kosmetik yang digunakan dengan pertimbangan dapat tahan lama, tidak mudah luntur saat gerak tokoh, tidak menimbulkan minyak dan efek mengkilat pada wajah yang berlebihan, dapat menyesuaikan penggunaan kosmetik yang baik sehingga dapat terlihat jelas ketika pada jarak dekat maupun jarak yang jauh, serta dapat menyesuaikan

dengan jenis kulit *talent* ketika menggunakan kosmetik untuk menghindari ketidakcocokan dan alergi pada kulit.

Perancangan kostum, aksesoris, properti dan tata rias karakter pada tokoh Kumbakarna tidak hanya berbalut nuansa tradisional tetapi dikemas juga dengan nuansa *modern*, yang ditonjolkan lebih dominan adalah nuansa *modern* dengan tujuan untuk mengikuti selera masyarakat saat ini khususnya generasi muda yang tertarik akan perkembangan jaman saat ini. Karena sasaran utama dalam pergelarana Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah generasi muda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan, diantaranya:

1. Generasi muda lebih menyukai kebudayaan asing dibandingkan kebudayaan Indonesia.
2. Tampilan seni pertunjukan teater tradisi menggunakan bahasa daerah sehingga sulit untuk dipahami.
3. Pertunjukkan teater tradisi yang kurang menarik.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat umum khususnya generasi muda untuk melestarikan kebudayaan Indonesia.
5. Kostum tokoh Kumbakarna tidak menarik, bentuknya masih sama dan tidak berubah mengikuti perkembangan jaman.
6. Aksesoris tokoh Kumbakarna masih sangat klasik
7. Properti yang digunakan monoton tidak berubah-ubah

8. Tata rias wajah karakter tokoh Kumbakarna menggunakan teknik yang masih sangat sederhana serta warna-warna yang diaplikasikan tradisional.
9. Sosialisasi tentang teater tradisi yang kurang kreatif sehingga tidak menarik perhatian generasi untuk menyaksikan.

C. Batasan Masalah

Pergelaran Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” terdapat beberapa tokoh dengan karakter dan karakteristik yang berbeda, serta berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas dan segala keterbatasannya maka kami membatasi masalah tentang merancang/mendesain, menata kostum, aksesoris, properti, serta mengaplikasikan tata rias karakter dan penerapan prostetik pada *talent* yang akan berperan sebagai tokoh Kumbakarna yang dipergelarkan pada teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat di rumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana merancang kostum, aksesoris, properti serta mengaplikasikan tata rias karakter dan penerapan prostetik pada tokoh Kumbakarna sebagai raja raksasa dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
2. Bagaimana menata kostum, aksesoris, properti serta mengaplikasikan tata rias karakter dan penerapan prostetik pada tokoh Kumbakarna dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

3. Bagaimana menampilkan kostum, aksesoris, properti serta mengaplikasikan tata rias karakter dan penerapan prostetik pada tokoh Kumbakarna dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

E. Tujuan

1. Dapat merancang kostum, aksesoris, properti serta mengaplikasikan tata rias karakter dan penerapan prostetik tokoh Kumbakarna sebagai raja raksasa dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
2. Dapat menata kostum, aksesoris, properti serta mengaplikasikan tata rias karakter dan penerapan prostetik pada tokoh Kumbakarna dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
3. Dapat menampilkan kostum, aksesoris properti serta mengaplikasikan tata rias karakter dan penerapan prostetik tokoh Kumbakarna dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

F. Manfaat

Proyek Akhir yang diselenggarakan memiliki beberapa manfaat bagi penulis, program studi dan masyarakat, manfaat dari menyelenggarakan Proyek Akhir ini diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mengukur kemampuan dan kompetensi yang dimiliki dalam bidang tata rias dan kecantikan selama berada di bangku perkuliahan.
 - b. Kesempatan untuk bisa menuangkan bakat dan kemampuan yang telah diasah selama perkuliahan untuk diwujudkan menjadi sebuah karya yang luar biasa.

- c. Dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa dapat memiliki sebuah karya dan karya tersebut bisa dipakemkan untuk hak cipta milik mahasiswa tersebut.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam menampilkan tata rias, merancang kostum dan asesoris, sesuai dengan karakter tokoh yang didapat dalam teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
- e. Menampilkan suatu karya dengan mengangkat tema karakter tokoh Kumbakarna dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
- f. Menambah pengetahuan tata cara penyelenggaraan pertunjukan dengan menampilkan teater tradisi dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Mewujudkan perias muda yang profesional dan mampu bersaing dalam dunia Tata Rias dan Kecantikan
- b. Menunjukkan pada masyarakat luas akan eksistensi Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta melalui penyelenggaraan pertunjukan Tugas Akhir.

3. Bagi Masyarakat

- a. Sosialisasi adanya Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana khususnya Tata Rias dan Kecantikan yang mampu menciptakan perias muda yang berbakat

- b. Menambah pengetahuan baru dalam menciptakan ide-ide kreatifitas dibidang Tata Rias dan Kecantikan yang dapat diterima oleh masyarakat
- c. Sebagai salah satu informasi dari cerita yang dapat dinikmati masyarakat
- d. Menjadikan warna baru tentang rias karakter.

G. Keaslian Gagasan

Tugas Akhir yang di pergelarkan dalam bentuk teater tradisi dengan tema “Hanoman Duta” yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka tokoh Kumbakarna merupakan hasil asli karya dari penulis mulai dari tahap merancang, mengaplikasikan dan menampilkan kostum, aksesoris, properti, tata rias karakter dan penerapan prostetik pada tokoh Kumbakarna yang belum pernah dipublikasikan dan ditampilkan sebelumnya.